

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan meneliti mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat memperoleh gambaran yang alamiah sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek penelitian, peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm. 15).

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilatarbelakangi dengan sifat terbuka dan mendalam dari pendekatan kualitatif, sehingga akan lebih bisa menggali data dan informasi lebih mendalam mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik. Terlebih untuk menggali data dan informasi mengenai sikap permisif masyarakat dan perilaku menyimpang kurang efektif jika dilakukan dengan menyebar angket, akan tetapi lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif khususnya melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Stake (Creswell, 2013, hlm. 20) menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Tujuan dari penelitian studi kasus diantaranya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 2012, hlm 80). Justifikasi peneliti untuk memilih metode studi kasus dalam penelitian ini karena keberadaan pabrik PT. pabrik PT. Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi tergolong dalam kategori industri skala besar, sehingga kehidupan di sekitar pabrik banyak sekali penghuni dari luar dengan keragaman latar belakang yang bekerja sebagai buruh pabrik, hal tersebut tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar dan tidak dapat dipungkiri menimbulkan berbagai perubahan sosial. Sehingga peneliti beranggapan sangat cocok jika menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Terlebih untuk mengetahui mengenai sikap masyarakat yang terkesan acuh terhadap perilaku penyimpangan buruh pabrik.

Mengutip pendapat (Suryabrata, 2012, hlm 82) bahwa langkah-langkah pokok penelitian studi kasus diantaranya meliputi:

- a. Rumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai
- b. Rancangkan cara pendekatannya
- c. Kumpulkan data
- d. Organisasikan data dan informasi yang diperoleh menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik
- e. Susunlah laporannya dengan sekaligus mendiskusikan makna hasil tersebut

Berikut langkah-langkah penelitian dari penelitian dengan menggunakan metode studi kasus diantaranya sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam dari kasus sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh migran di Kabupaten Sukabumi. Sikap masyarakat yang permisif menjadi fokus utama dan akan dianalisis lebih mendalam dalam penelitian ini, karena sikap permisif masyarakat tentunya akan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik.

b. Merencanakan cara pendekatan

Pendekatannya dilakukan dengan cara intensif dan humanis kepada informan, dengan tujuan mendapatkan data dan informasi yang mendalam dan tidak dipermukaan. Sehingga dalam hal ini peneliti harus ikut terlibat dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh informan penelitian. Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi kemudian diperdalam melalui wawancara. Sehingga data dari observasi dan wawancara dilapangan tersebut dijadikan dalam temuan dan pembahasan.

c. Mengumpulkan data

Data yang terkumpul melalui wawancara kemudian dibuat reduksi untuk mempermudah peneliti dalam memilih dan memilah data yang bermanfaat dan tidak bermanfaat dalam mendukung penelitian. Kemudian setelah reduksi selesai, langkah selanjutnya membuat *display* data sebagai bahan dalam pembahasan.

d. Mengorganisasikan data dan informasi yang diperoleh menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik

Data yang diorganisasikan dalam hal ini yakni data hasil analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

e. Menyusun laporannya dengan sekaligus mendiskusikan makna hasil tersebut.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dari lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati kegiatan sehari-hari dari masyarakat dan para buru migran, mengamati perilaku menyimpang dari para migran, dan khususnya mengamati sikap masyarakat yang permisif terhadap perilaku menyimpang buruh migran. Kemudian wawancara dilakukan untuk menggali data informasi dari lapangan khususnya informan yang dianggap mengetahui secara detail mengenai fokus dari penelitian.

Setelah data dari observasi dan wawancara dari lapangan terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta untuk menguji kredibilitas

data peneliti memilih dengan cara triangulasi tiga sumber data yaitu ke pemerintah atau tokoh masyarakat, masyarakat dan buruh.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan pihak yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian serta dapat berperan sebagai objek penelitian yang representatif dan dapat memberikan data dan informasi yang berguna untuk penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu masyarakat sekitar dan buruh pabrik, pemilik kostan, dan pihak pemerintah daerah.

Lokasi penelitian ini yaitu di kawasan industri pabrik PT. Glostar Indonesia yang berada di Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Titisan ini karena wilayah ini banyak sekali masyarakat pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik, disamping itu perilaku masyarakat pendatang tersebut cenderung tidak menyesuaikan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

3.3 Pengumpulan Data Penelitian

Kualitas data hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data, sebagaimana menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.” Sehingga pemilihan pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen yaitu peneliti itu sendiri. Sebagaimana menurut Sugiyono (2014, hlm. 306) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.” Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung melalui bantuan panca indra. Penelitian ini

menggunakan observasi partisipatif. Bungin (2014, hlm. 119) menyatakan bahwa “Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan”. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif menjadi pertimbangan yang paling baik dan efektif terlebih untuk meneliti mengenai sikap permisif masyarakat dan mengamati perilaku menyimpang buruh pabrik.

Observasi partisipasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, mengamati langsung kehidupan dan kegiatan masyarakat lebih dekat mengenai sikap permisifnya terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik. Kedua, mengamati dengan masuk kedalam lingkungan buruh pabrik dan kehidupan sehari-harinya untuk mengetahui dan menggali data mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan para buruh.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada informan atau pihak yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang data dan informasi dari penelitian, jawaban dari informan tersebut kemudian dijadikan data penelitian untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam. Bungin (2014, hlm. 111) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik, sehingga wawancara mendalam sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena melalui pendekatan wawancara data akan diperoleh secara mendalam dan dapat membantu dalam penelitian.

Pada pelaksanaannya di lapangan wawancara tidak hanya dilakukan pada satu informan saja, akan tetapi terhadap beberapa informan baik dari masyarakat

maupun buruh pabrik dengan tujuan untuk mendapatkan yang lebih jelas, lengkap, dan dianggap cukup dalam menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara kepada masyarakat ditujukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai sikap permisif masyarakat dan respon masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik, sedangkan wawancara terhadap buruh pabrik untuk memperoleh data dan informasi mengenai perilaku menyimpang dan dampak sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, pengumpulan data pendekatan kualitatif bisa dilakukan melalui pengumpulan dokumen. Studi dokumentasi bisa dijadikan pelengkap dan memperkuat dari observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumen yang bisa dijadikan bahan data sangat beragam, studi dokumentasi dapat berupa dokumen atau berkas dari lapangan seperti profil desa, bahkan bisa juga berupa foto dan video.

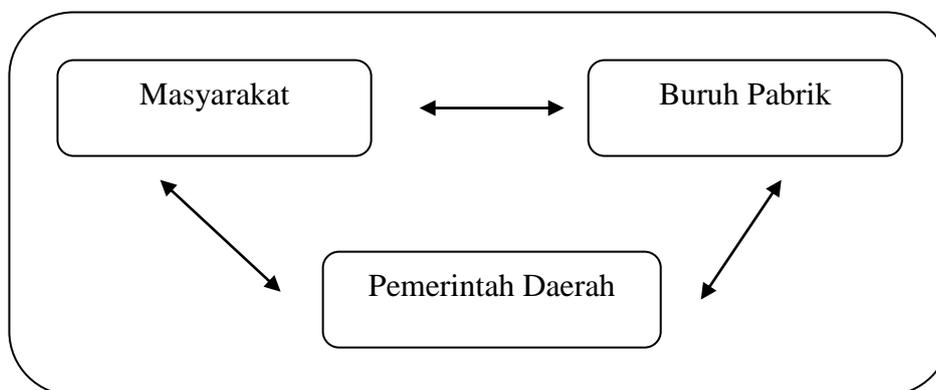
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena peneliti mempunyai keyakinan data akan lebih kredibel dan dapat dipercaya dengan didukung oleh berbagai dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa data dari pemerintah setempat seperti profil desa, data dari kecamatan dan sejenisnya, selain itu foto-foto dan video kegiatan masyarakat yang menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku menyimpang dan perilaku menyimpang buruh.

3.4 Uji Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2014, hlm. 363) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (2014, hlm. 372) mengatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Triangulasi data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Modifikasi dari Sugiyono (2014, hlm. 372)

3.5 Analisis Data Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 334) mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.” Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data dilapangan dan setelah pengumpulan data. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Huberman mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*’ (Sugiyono, 2014, hlm. 334).

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Hasil penelitian dari lapangan melalui observasi dan wawancara tentunya akan sangat banyak, oleh karena itu data dari lapangan harus dicatat secara rinci, sehingga perlu adanya reduksi data. Sugiyono (2014, hlm. 338) mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Sehingga dengan mereduksi data akan membantu peneliti untuk memberikan data yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang perlu dicari.

Pada penelitian ini melakukan klasifikasi dan reduksi data terkait data mengenai sikap permisif masyarakat, perilaku menyimpang buruh pabrik yang lebih difokuskan pada bentuk perilaku menyimpang, respon masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh, dampak sikap permisif masyarakat, dan solusi mengatasi sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Hasil reduksi data penelitian kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat dan jelas, sehingga melalui penyajian data maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang dapat mudah dipahami aspek-aspek yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, sehingga melalui *display* data akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2014, hlm. 341).

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification

Tahapan analisis terakhir menurut Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada tahap awal masih bersifat sementara dan belum bisa dijadikan kesimpulan penelitian, akan tetapi kesimpulan penelitian yaitu kesimpulan yang diperkuat dengan bukti temuan yang mendukung dengan memverifikasi kembali ke lapangan, sehingga bisa disebut kesimpulan yang kredibel.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini memiliki fokus pada sikap perilaku masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik, sehingga dalam pelaksanaannya akan berhubungan langsung dengan masyarakat dalam mengambil data dan informasi terkait penelitian. Oleh karena itu dengan penuh kesadaran dan komitmen peneliti

untuk tidak memberikan dampak negatif bagi seluruh pihak yang terkait dalam penelitian. Penelitian ini berusaha mencari data secara mendalam dan komprehensif mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik, dan menyajikannya secara objektif sesuai data yang diperoleh dari lapangan tanpa merugikan pihak masyarakat maupun dari para buruh pabrik dan bahkan pemerintah daerah setempat.

Pengambilan data saat penelitian langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni meminta izin terlebih dahulu kepada calon informan dengan memperlihatkan surat penelitian dan meminta secara verbal dengan tujuan agar tidak merugikan salah satu pihak terlebih buruh yang bekerja di pabrik maupun masyarakat yang mempunyai kesibukan tersendiri. Setelah mendapatkan izin dari informan baru peneliti melakukan penelitian dengan menjelaskan terlebih dahulu secara umum dari tujuannya melakukan wawancara atau observasi dengan maksud agar informan paham pokok permasalahannya. Sehingga dalam proses pelaksanaan penelitiannya tidak ada yang dirugikan.